

---

**Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mendukung Ketahanan Pangan  
dan Pembangunan Perekonomian Masyarakat**

***The Role of Village Owned Enterprise in Supporting Food Security  
and Community Economic Development***

Natasya Rahman, Annisa Wirrdiana Yuniasih, dan Siti Nurlaela\*  
Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang  
Jl. Kusumanegara No. 2, Yogyakarta, 55167, Indonesia  
\*)Email korespondensi: [nurlaela77yk@gmail.com](mailto:nurlaela77yk@gmail.com)

**ABSTRACT**

Food security is an important condition that must be pursued to ensure the development of community life. Food security development can be carried out through institutions such as Village-Owned Enterprises (BUMDES). This research aims to determine the role of village-owned enterprises (BUMDES) in supporting food security and community economic development, especially in the Karangrejek Kapanewon Wonosari sub-district, Gunungkidul Regency. Interviews were conducted with the Secretary of BUMDES, Karangrejek Village, Head of Blimbing Hamlet, BUMDES employees and 10 representatives of farmers who use BUMDES. The analysis used is data collection, data reduction, data display and conclusions. From the analysis of the research results that have been carried out, the existence of Village-Owned Enterprises in Karangrejek Village, Wonosari District, does not yet have a role in physical form for food security. However, it has an indirect role in increasing the capacity of human resources and farmer capital so that it can support the implementation of food security, such as processing potential products such as shallots. Meanwhile, the role of BUMDES in community economic development is clearly visible with the existence of business units that support the improvement of the economy of the Karangrejek Village community. BUMDES has played an important role in advancing the Karangrejek Village community through business units such as Clean Water Services, Micro Credit Business, and Rural Agribusiness Development.

**Keywords:** Economic development; food security; BUMDES

**ABSTRAK**

Ketahanan pangan merupakan kondisi penting yang harus diusahakan untuk memastikan pembangunan kehidupan masyarakat. Pembangunan ketahanan pangan dapat dilakukan dari adanya lembaga seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BUMDES dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan perekonomian masyarakat, khususnya di Kelurahan Karangrejek Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara (*interview*). Wawancara dilakukan dengan Sekretaris BUMDES Kelurahan Karangrejek, Kepala Dukuh Dusun Blimbing, Karyawan BUMDES dan 10 orang perwakilan petani yang menggunakan BUMDES. Analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Dari analisis hasil penelitian yang sudah dilakukan adanya Badan Usaha Milik Desa di Kelurahan Karangrejek Kapanewon Wonosari belum memiliki peran dalam bentuk fisik untuk ketahanan pangan. Akan tetapi, memiliki peran secara tidak langsung dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan modal petani sehingga dapat mendukung jalannya ketahanan pangan seperti usaha pengolahan hasil potensi seperti bawang merah. Sedangkan peran BUMDES dalam pembangunan ekonomi masyarakat sudah nampak dengan jelas dengan adanya unit usaha yang menunjang peningkatan perekonomian masyarakat Kelurahan Karangrejek. Adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia BUMDES dapat menjadi suatu modal utama petani untuk mengembangkan usaha tani dan memperkuat ketahanan pangan. BUMDES sudah berperan penting untuk memajukan masyarakat Kelurahan Karangrejek lewat unit usaha yang dijalankan seperti Pelayanan Air Bersih, Usaha Kredit Mikro, dan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.

**Kata kunci:** Pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, BUMDES

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan berkelanjutan merupakan program penting dalam pembangunan di masyarakat. Indonesia, sebagai negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan pada sektor pertanian memiliki potensi yang sangat besar untuk menjaga ketahanan pangan agar tetap terus terjaga di tengah krisis pangan dunia yang diperkirakan akan terjadi pada beberapa tahun ke depan. Pembangunan ketahanan pangan dapat dilakukan dari adanya suatu forum atau organisasi yang dapat menjadi jembatan pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pangan dari tingkat terendah di pedesaan adalah adanya BUMDES. BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu organisasi *social enterprise* yang bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 dituliskan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai dengan potensi yang ada di daerahnya (Hanifan, 2021).

BUMDES merupakan suatu usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa dan dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain untuk kesejahteraan masyarakat desa (Hanifan, 2021). BUMDES dibangun atas inisiatif masyarakat dengan dasar prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif (Hanifan, 2021). BUMDES memiliki tujuan dalam penguatan perekonomian desa dengan pengoptimalan segala aset ataupun potensi desa tersebut. Menurut Sidik *et al.*, (2018), pengelolaan unit usaha sesuai dengan potensi desa terbukti dapat menambah pendapatan berkali lipat dan meningkatkan perekonomian desa tersebut. Kelurahan Karangrejek,

Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu desa yang sudah memiliki BUMDES dengan berbagai unit usaha didalamnya. Pengelolaan BUMDES di desa ini sudah mulai dari tahun 2008 yang bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dantika dan Yanuardi, 2013).

Namun, kenyataannya BUMDES belum terlaksana secara optimal sesuai dengan peran yang seharusnya diberikan BUMDES kepada masyarakat. Menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunung Kidul, dari 130 BUMDES yang ada di Gunung Kidul baru 42 BUMDES yang menyediakan sarana simpan pinjam dan pengelolaan air bersih untuk menunjang kesejahteraan masyarakat petani. BUMDES belum berjalan sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat desa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Padahal, pertanian menjadi penyumbang tertinggi struktur PDRB di Gunung Kidul dan masyarakat yang bergerak pada bidang pertanian di Kecamatan Wonosari berjumlah 10.827 (DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri, diolah Biro Tata Pemerintahan Setda DIY tahun 2021). BUMDES akan menjadi lebih optimal jika lebih memperhatikan dan menyediakan jenis kegiatan usaha yang bergerak di bidang pertanian sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa untuk mendukung ketahanan pangan agar tetap terjaga. Jika dilihat dari sisi yang lain, banyak faktor penghambat yang mengakibatkan belum optimalnya pelaksanaan BUMDES seperti kurangnya minat, kemampuan, dan keberanian dari masyarakat. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya jumlah masyarakat pekerja yang berani untuk menggunakan BUMDES untuk menggerakkan, dan memperbaiki usahataniya sehingga

dapat menunjang ketahanan pangan masyarakat, sehingga baik dari pihak pengurus maupun pihak masyarakat masih kurang kesadaran dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Diperlukannya koordinasi yang baik antara masyarakat dan pengurus dengan perencanaan bersama, menyatukan visi misi, dan saling menghargai satu sama lain (Fitriyah *et al.*, 2024), padahal ketahanan pangan merupakan salah satu dari beberapa prioritas utama pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat. Ketahanan pangan tidak hanya berhenti menjadi sebuah gerakan biasa. Adanya ketahanan pangan, menjadi fokus utama pembangunan nasional khususnya pembangunan nasional pertanian dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat. Ketahanan pangan atau *food security* dapat diartikan sebagai ketersediaan pangan utama yang cukup bagi semua masyarakat. Ketahanan pangan perlu dilakukan disetiap daerah yang mana dapat dimulai dari tingkatan terendah sampai tertinggi untuk mengurangi kesenjangan pangan. Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2012 mengenai Pangan, dapat diartikan bahwa ketahanan pangan sebagai *“Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”*.

BUMDES memiliki fungsi ekonomi dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam usaha tersebut memberikan keuntungan bagi desa maupun bagi masyarakat. Selain fungsi ekonomi, BUMDES memiliki fungsi sosial yakni langsung dan tidak langsung (Sosiawan, 2022). Fungsi sosial secara langsung dapat dilakukan dengan

memberikan transfer keuangan bagi kas desa melalui penambahan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dengan mekanisme regular pada manajemen pembangunan desa (Sosiawan, 2022). Sedangkan untuk fungsi sosial secara langsung dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan usaha oleh masyarakat desa serta melakukan pengelolaan barang atau jasa milik umum. BUMDES Karangrejek bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan keuangan dengan tujuh unit usaha seperti Jasa Pelayanan Air Bersih atau Pam Desa dengan nama PAB Tirta Kencana (PAB TK), UKM Tirta Kencana (UKM TK), LKMA Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan, Jasa Pengelolaan Usaha Desa, Jasa Boga, Jasa Pengadaan Barang dan Jasa Konstruksi (Dantika dan Yanuardi, 2013). Dengan jaringan sosial akan mewujudkan peneglolan yang demokratis dan setelahnya berdampak pada keuangan dan manajerial serta tradisi budaya yang semakin kuat (Harnoto *et al.*, 2021).

Adanya ketujuh unit usaha diatas beserta beberapa kebijakan yang diterapkan di desa ini diharapkan membawa perubahan tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan Kelurahan Karangrejek merupakan salah satu Kelurahan yang mengalami kesulitan air bersih dalam usahatani yang mana berhubungan erat dengan produksi tanaman dan hasil panen para petani. Menurut Dantika dan Yanuardi (2013), pada tahun 1990an Pemerintah Kabupaten melalui PDAM membantu untuk mengatasi permasalahan sebagaimana dihadapi oleh masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih sampai sekarang, namun juga belum dapat mengatasi permasalahan kekeringan yang menimpa masyarakat Kelurahan Karangrejek. Air merupakan salah satu permasalahan penting di desa ini karena sebagian besar

penduduknya pencaharian sebagai seorang petani. Adanya masalah yang timbul dan berhubungan erat dengan ketahanan pangan yang mana dapat mempengaruhi produktivitas hasil panen karena kekurangan air dan juga perekonomian masyarakat. Maka penulis tertarik menganalisis peran dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kelurahan Karangrejek, Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membangun ketahanan pangan dan peningkatan perekonomian masyarakat.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara deskriptif dengan maksud untuk memperoleh informasi dan mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk membangun ketahanan pangan dan peningkatan perekonomian masyarakat dilakukan di Kelurahan Karangrejek Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan November tahun 2022 secara detail dan komprehensif.

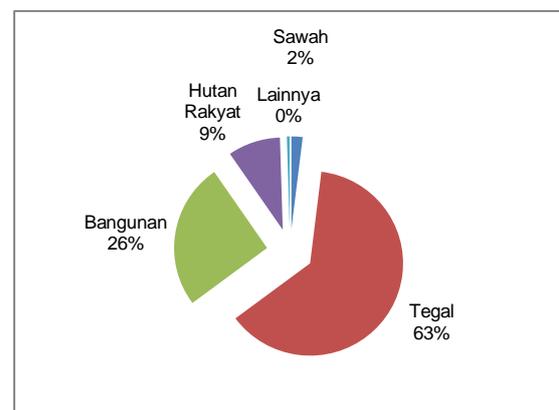
Data primer dan data sekunder menjadi sumber jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara (*interview*) beberapa responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat. Data primer ini dikumpulkan pada secara langsung saat proses penelitian (Sulung dan Mohammad, 2024). Responden yang diharapkan untuk diwawancarai yaitu Sekretaris BUMDES Kelurahan Karangrejek yaitu ibu Karsini, Kepala Dukuh Dusun Blimbing, Karyawan BUMDES dan 10 orang perwakilan petani yang menggunakan BUMDES. Data sekunder diperoleh dari data-data dan dokumen BUMDES Kelurahan Karangrejek yang berupa profil desa, keadaan wilayah desa, profil atau struktur

BUMDES, data sejarah pelayanan dan jumlah pemanfaatan BUMDES oleh petani.

Data yang dikumpulkan melalui studi lapangan dan *study literature* seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan *Forum Grup Discussion* kemudian didapatkan data berupa dokumen resmi secara tertulis dan data milik pribadi. Dari hasil pengumpulan data tersebut dilakukan analisis data melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data tersebut diolah dengan tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi atau kategorisasi data, penampilan atau *display* data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Karangrejek merupakan sebuah desa di Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data dari BPS Kabupaten Gunungkidul tahun 2020, Kelurahan Karangrejek memiliki luas desa sebesar 515 ha dengan persentase luas 6,82% dari luas Kapanewon Wonosari. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Potensi Lahan Karangrejek Data potensi lahan Kelurahan Karangrejek menurut BPP tahun 2020

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan potensi lahan sebagai berikut 63%, 9% dan 2% merupakan tegal, hutan rakyat, dan sawah, sedangkan 26%

bangunan. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Karangrejek memiliki profesi sebagai seorang petani, baik petani penggarap maupun petani pemilik lahan. Wilayah Kelurahan Karangrejek sebagian besar merupakan lahan kering sehingga keberhasilan usahatani sangat tergantung adanya curah curah hujan dan penyebaran hari hujan. Cekaman musim atau lebih dikenal dengan *pethatan* sangat mempengaruhi keberhasilan usahatani.

Menurut Juminah (2020), rata-rata kepemilikan lahan di Kelurahan Karangrejek sebanyak 65% rumah tangga memiliki lahan pertanian 0,5-1 ha, sebanyak 25% memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 ha, 7% rumah tangga memiliki 1,1-1,5 ha dan sisanya sebanyak 3% tidak memiliki lahan. Keberadaan lahan di Kelurahan Karangrejek merupakan lahan tanah kering seluas 382,8 ha yang kebanyakan dari petaninya menanam tanaman hortikultura dan palawija seperti bawang merah, kacang tanah, cabai, dan sayuran (BPS, 2020)

Adanya kegiatan pertanian yang berjalan di desa ini menjadikan sebuah potensi wilayah pertanian yang harus dikembangkan. Sebagaimana yang dilansir dari Pratiwi (2022), Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul memproyeksikan Kelurahan Karangrejek sebagai Kampung Hortikultura Bawang Merah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul, Rismiyadi, mengatakan bahwa dalam jangka pendek, Kelurahan Karangrejek akan diproyeksikan jadi kampung hortikultura. Dalam peran lainnya menuju ketahanan pangan, Kelurahan Karangrejek memiliki potensi dalam budidaya padi gogo. Menurut Juminah (2020), rata-rata produktivitas tertinggi tanaman pangan jatuh kepada padi gogo sebesar 10.921 ton/hektar disusul oleh kacang tanah sebesar 3.613,3 ton/ha serta didapati tanaman

pangan lain seperti jagung, kedelai dan ubi kayu.

Dengan hasil produktivitas pertanian yang tinggi seharusnya juga diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana pertanian yang memadahi di wilayah Kelurahan Karangrejek. Di sisi lain Gunungkidul sebagai daerah yang memiliki problematika pada ketersediaan air bersih menjadi hambatan akan eksisnya pertanian di daerah Karangrejek. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Bakara (2019), Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten yang selalu mengalami krisis air bersih yang parah setiap tahunnya. Bahkan pada bulan Agustus 2017 kabupaten ini sempat mengalami status darurat kekeringan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY. Dalam kehidupan, air adalah salah satu elemen yang sangat penting, baik untuk kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya. Dengan adanya kekurangan dan tidak dapatnya akses air bersih baik untuk konsumsi pribadi ataupun untuk area pertanian dapat menjadikan masalah besar kedepannya sebagai suatu desa yang kehidupan masyarakatnya ditumpu langsung oleh dunia pertanian dan dapat mengganggu ketahanan pangan di desa tersebut.

Adanya kekurangan air bersih di daerah Kelurahan Karangrejek ini menggugah warganya untuk terus berusaha keras memaksimalkan potensi yang mereka miliki agar dapat memperoleh ketersediaan air yang berkelanjutan. Dantika dan Yanuardi (2013) menuliskan bahwasannya semenjak tahun 1975 pada saat pemerintahan orde baru didapati sebuah program pembuatan sumur gali untuk tanaman sayur di musim kemarau pada lahan pertanian warga dan juga sumur dalam melalui sebuah program bernama Proyek Pengembangan Air Tanah (P2AT). Selanjutnya keberadaan proyek tersebut belum terlalu maksimal karena pada

kenyataannya pada saat musim kemarau panjang sumur gali akan tetap kering. Musim kemarau mengakibatkan tanah-tanah menjadi sangat kering dan retak-retak.

Munculnya kekurangan air yang semakin berkepanjangan, pemerintah desa bersama dengan masyarakat petani Kelurahan Karangrejek dibantu dengan Dinas Pekerjaan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan pengeboran sungai bawah tanah untuk pengembangan titik air (Bakara, 2019). Inisiatif lokal didorong masyarakat petani menjadi keputusan bersama antara masyarakat petani dan pemerintah desa untuk meneruskan pengadaan air lewat jaringan kerja bakti. Dalam peranan pengadaan air di Desa Karangrejek, Bakara (2019) menuliskan bahwasannya pada tahun 2008 jaringan pengadaan air yang terbentuk dari inisiatif lokal bertransformasi menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pengelolaan air. Pengelolaan usaha milik desa ini mendorong kelembagaan pengelolaan air yang dulunya bersifat tradisional menjadi semi-bisnis dalam pengelolaan dan melayani penggunaan air. Tidak hanya sebagai pengelola air saja yang mana mendorong ketahanan pangan agar tetap terjaga tetapi juga terbentuknya BUMDES di Kelurahan Karangrejek ini berdampak lain dalam sisi perekonomian masyarakat petani di daerah tersebut.

### **Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendukung Ketahanan Pangan**

Unit usaha PAB merupakan penyumbang terbesar dalam meningkatkan sumber pemasukan bagi BUMDES. Pengguna PAB sudah mencapai 90% masyarakat di Kelurahan Karangrejek (Data BUMDES Tahun 2022). BUMDES memiliki unit usaha pengelolaan air bersih (PAB) yang bersumber pada tiga titik, titik tersebut berada pada tiga dusun yang berbeda pula yaitu Dusun Karangrejek, Dusun

Karangduwet I dan Dusun Karangduwet II yang dialiri melalui pipa yang disediakan oleh BUMDES. Sebelumnya masyarakat Kelurahan Karangrejek hanya bercocok tanam sekali musim tanam saja yaitu hanya di musim hujan saja. Oleh sebab itu, hanya sedikit lahan sawah yang dikelola oleh masyarakat tani desa Karangrejek. Petani hanya menggantungkan usahatani pada curah hujan untuk mengairi lahan sawahnya, sehingga produksi pertanian di Kelurahan Karangrejek tidak maksimal karena sulitnya air untuk mengairi lahan sawah mereka. Irigasi mengurangi resiko kegagalan panen karena ketidakpastian hujan dan kekeringan, membuat unsur hara yang tersedia menjadi lebih efektif, dan menciptakan kelembaban tanah optimum untuk pertumbuhan tanaman serta kualitas tanaman yang baik (Nugroho *et al.*, 2020).

Peran irigasi untuk penyediaan air bagi usahatani padi sawah termasuk dalam kategori sangat besar. Sistem irigasi yang baik akan menciptakan sistem pangan yang baik pula dan dapat mendorong kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pembangunan irigasi harus diperhatikan dengan serius sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal untuk mewujudkan kedaulatan ketahanan pangan. BUMDES juga dapat ikut serta untuk penyediaan irigasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menjalankan usahatani petani (Yana, 2023). Namun, kenyataannya peran BUMDES untuk mendukung ketersediaan air pada saluran irigasi lahan sawah petani di Kelurahan Karangrejek belum sepenuhnya terlaksanakan. Supriyatno selaku dukuh di Dusun Bimbing Kelurahan Karangrejek mengatakan bahwa setelah terbentuknya unit usaha Pengelolaan Air Bersih (PAB) di BUMDES, unit usaha tersebut belum dapat sepenuhnya mengairi saluran air irigasi lahan sawah

karena untuk saat ini, PAB hanya memenuhi air bersih dan air minum masyarakat sekitar. Masyarakat Kelurahan Karangrejek memperoleh dan memenuhi ketersediaan air saluran irigasi untuk lahan sawah mereka hingga saat ini masih diperoleh dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang dikelola oleh kelompok. Namun, di lain sisi BUMDES mendukung dan menunjang pengadaan P3A tersebut secara tidak langsung seperti memberikan pelatihan dan pembinaan administrasi untuk P3A. Sekarang petani dapat dengan mudah mengakses air sehingga juga memudahkan dan mempercepat pekerjaan petani. Petani dapat bercocok tanam di setiap musim dan menghasilkan produksi padi yang lebih melimpah karena air tercukupi untuk tanaman melalui irigasi tersebut.

BUMDES memiliki program pelatihan yang bermanfaat untuk masyarakat Kelurahan Karangrejek dalam mendukung ketahanan pangan. Pelatihan tersebut berupa pelatihan bimbingan teknis budidaya, bimbingan teknis administrasi dan bimbingan teknis pemasaran. Bimbingan teknis budidaya yang difasilitasi sepenuhnya oleh BUMDES. Bimbingan budidaya tersebut berupa seperti pembuatan pupuk organik padat, pupuk organik cair, pemilihan atau penggunaan varietas unggul dan cara tanam yang baik. Pelatihan tentang pupuk dan sistem pertanian lainnya dapat memberikan dampak pada optimalnya panen usahatani petani dan meningkatkan perekonomian petani 10-30% dari periode panen sebelumnya (Lestari, 2023). Dalam segi bimbingan administrasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa BUMDES memberikan fasilitas bimbingan administrasi untuk P3A. Kemudian bimbingan teknis pemasaran yang diadakan bagi petani Kelurahan Karangrejek berupa BUMDES mengadakan pertemuan antara pedagang-

pedagang besar hasil pertanian dengan petani penghasil di Desa Karangrejek. Pertemuan tersebut bermanfaat untuk mempercepat pemasaran dan mencegah terjadinya kesalahan komunikasi dalam hal penetapan dan ketentuan harga jual-beli hasil produksi petani tersebut.

### **Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat**

Tidak hanya dalam ketahanan pangan saja, peran Badan Usaha Milik Desa Karangrejek ini memiliki fungsi dalam perekonomian masyarakat. Menurut Suparji (2019), pengembangan badan usaha ini tidak semata-mata didasarkan pada aspek target pertumbuhan ekonomi, akan tetapi lebih penting menciptakan aktivitas ekonomi yang kondusif sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat. Salah satu pengembangan usaha yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat adalah Usaha Kredit Mikro Tirta Kencana atau UKM TK. UKM ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka pembangunan perekonomian desa berdasar ekonomi yang berkeadilan (Suparji, 2019). Menurut Sari (2019), menyatakan bahwa kekurangan modal dalam kegiatan ekonomi menyebabkan rendahnya produktifitas dan mengakibatkan rendahnya pendapatan pemilik usaha. Oleh karena itu menurut Sari (2019), untuk mengurangi kemiskinan maka harus memotong lingkaran dan perangkat kemiskinan.

Tujuan dari Unit Kredit Mikro Tirta Kencana adalah menyediakan dana kepada masyarakat Kelurahan Karangrejek untuk membantu perekonomian mereka. Petani menjadi salah satu pelaku usaha yang menjadi pemakai manfaat dari UKM Tirta Kencana untuk membantu permodalan usahatani yang mereka lakukan. Dalam (Dantika dan

Yanuardi, 2013), pengelolaan UKM sebagai unit peminjaman modal ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat petani yang menggunakan pinjaman tersebut sebagai modal usaha mereka. Tidak hanya UKM Tirta Kencana saja yang berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Inisiasi lokal dari adanya pengelolaan air terpadu dapat mendorong kesejahteraan masyarakat petani lewat sumber daya air yang dikelola oleh BUMDES dengan munculnya usaha-usaha ekonomi lain di luar sektor pertanian (Bakara, 2019).

Selain dua unit usaha dalam BUMDES tersebut, terdapat unit usaha lain yang memiliki pengaruh penting dalam perekonomian masyarakat salah satunya adalah Jasa Pengelolaan Usaha Desa atau JPUD yang baru terbentuk tahun 2012. Unit usaha ini direncanakan menyediakan tempat bagi para pelaku usaha di Kelurahan Karangrejek untuk berjualan berbagai makanan ataupun oleh-oleh di *rest area* yang dibangun oleh pemerintah desa. Tidak hanya dalam bentuk tempat untuk berjualan tetapi juga menurut informasi yang didapatkan dari para responden, akan diadakan program pembuatan *water boom*, wisata kuliner, dan pengembangan destinasi wisata pertanian. Menurut Sujanto dan Rifqi (2022), wisata yang akan menjadi unit usaha BUMDES dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena penambahan pendapatan. Dibutuhkannya beberapa pendampingan dari stakeholder untuk penyampaian gagasan rencana pembangunan wisata. Adanya program tersebut dapat menjadikan peningkatan tersendiri dalam perekonomian masyarakat yang cukup signifikan apabila sudah dilaksanakan dengan baik.

Menurut Sari (2019), BUMDES Karangrejek berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat

meskipun unit usaha yang dimiliki belum sepenuhnya berjalan. Adanya BUMDES di Kelurahan Karangrejek ini memiliki dampak positif bagi peningkatan tarap ekonomi masyarakat yang ditandai dengan semakin majunya masyarakat Kelurahan Karangrejek. Hal ini sesuai dengan harapan dari adanya pendirian kelembagaan ekonomi masyarakat desa yang sepenuhnya dikelola oleh BUMDES dan dapat membangun kemandirian desa dengan baik.

### **Rencana kegiatan BUMDES untuk mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat desa**

Dengan melihat kondisi seperti sekarang, dapat diperkirakan dunia akan mengalami krisis pangan yang diakibatkan dari ketersediaan lahan dan jumlah produksi pangan tidak mampu mengimbangi pesatnya pertumbuhan penduduk. Ancaman krisis pangan dunia harus segera diantisipasi dan diwaspadai terutama bagi negara yang tingkat impor pangannya tinggi, seperti Indonesia. Krisis pangan dunia yang dikhawatirkan akan terulang pada tahun 2012 akan berakibat langkanya pangan di pasar internasional dan setiap negara akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan negara dan sangat berhati-hati dalam mengeksport bahan pangannya (Dewi dan Ginting, 2012). Maka dari itu perlu dilakukannya aksi program kegiatan untuk mengantisipasi krisis pangan yang diperkirakan akan terjadi pada beberapa tahun kedepan.

Menurut Vardholi selaku pengurus BUMDES Kelurahan Karangrejek, untuk mengantisipasi hal tersebut, BUMDES berencana akan membangun program yang lebih bergerak dibidang pertanian seperti penyediaan wisata edukasi pertanian, wisata kuliner, waterboom dan pengolahan hasil pertanian seperti home industry. Edukasi pertanian tersebut dapat berupa studi banding ke wilayah pertanian yang jauh lebih baik dan dapat dikatakan

lebih maju dari Kelurahan Karangrejek dengan harapan petani dapat mengadopsi ilmu serta teknologi agar dapat diterapkan di wilayahnya. Wisata kuliner yang dilaksanakan seperti mendirikan stan- stan makanan ataupun pasar tani yang menjualkan hasil pertanian, perkebunan maupun peternakan lokal yang kemudian diolah dalam bentuk kuliner khas desa Karangrejek/Gunung Kidul. program edukasi/ pelatihan yang akan dilaksanakan oleh BUMDES tersebut tidak hanya pertanian. Namun pengadaan pelatihan perternakan dan perikanan juga menjadi program BUMDES dalam mengantisipasi ketahanan pangan seperti pelatihan peternakan lele dan lain sebagainya.

Menyadari pentingnya kualitas sumberdaya petani dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, upaya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan petani dalam beragribisnis sangat perlu dilakukan sebagai antisipasi menghadapi krisis pangan. Metode pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani tersebut dipilih dan diterapkan sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang dihadapi petani (Akbar, 2016). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa pelatihan kepada petani telah berdampak positif terhadap kinerja usahatani. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang terdiri general training dan specific training sehingga dapat meningkatkan produktifitas yang dapat dilihat dari penambahan pendapatan petani (Listyanto *et al.*, 2023). Peningkatan kinerja usahatani ditunjukkan oleh adanya peningkatan produksi dan keuntungan usahatani. Peningkatan produksi terjadi karena penggunaan input-input (sarana produksi) yang lebih produktif. Peningkatan keuntungan merupakan akibat langsung dari peningkatan produksi dan penggunaan input yang lebih efektif dan efisien (Kuntariningsih dan Mariyono, 2013). BUMDES terus berupaya agar program-program yang sudah

dicanangkan akan terealisasi dan terwujud dengan baik sesuai kebutuhan petani. Peran partisipasi dari petani juga sangat diharapkan oleh BUMDES agar program dapat terwujud sehingga dapat mengantisipasi krisis pangan yang akan terjadi di masa yang akan datang

### **Hambatan Dalam Pelaksanaan Peran Badan Usaha Milik Desa**

Dalam pelaksanaannya, BUMD Karangrejek memiliki berbagai unit usaha yang tujuannya meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga mengendalikan ketahanan pangan. Namun, kebijakan dan program kerja yang sudah ada belum sepenuhnya memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Karangrejek karena banyaknya kendala yang terjadi di lapangan. Adanya kendala tersebut seperti pada pembayaran peminjaman modal pada Unit Kredit Mikro yang macet dari para pelaku usaha. Kendala tersebut berkaitan dengan kesadaran pelaku usaha untuk membayarkan pinjaman modal yang didapat dan bergantung juga dengan pendapatan dari usaha yang dijalankan. Pengembalian dana yang dipinjam masyarakat pastinya membantu BUMDES bergerak dan berperan untuk mendorong perekonomian desa (Sapitri dan Ni, 2024).

Kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk memanfaatkan program dari BUMDES yang juga menjadi sebab kurang berjalannya program lembaga tersebut secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan masyarakat belum mempunyai rasa memiliki yang kuat dan kesadaran diri yang rendah terhadap program (Kuria dan Isnaini, 2022). Program kerja yang sudah terbentuk dari BUMDES belum semuanya dapat terealisasi dengan baik untuk ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai unit usaha yang dibangun oleh BUMDES dalam rangka ketahanan pangan

dan peningkatan perekonomian masyarakat desa. Adapun dari tujuh unit usaha yang dibentuk tidak semuanya berjalan, hanya ada tiga dari tujuh unit usaha yang baru berjalan di BUMDES Karangrejek. Hal ini dikarenakan ada beberapa unit usaha yang melepaskan diri dari BUMDES Karangrejek untuk periode saat ini. Seperti contoh LKMA Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan yang saat ini bukan bagian BUMD Kelurahan Karangrejek.

Dalam menjalankan perannya, eksistensi BUMDES bergantung dengan potensi yang dapat dikembangkan dari sekitar. Sehingga unit usaha yang dikembangkan berdasarkan potensi ekonomi yang ada di desa (Jacob dan Murdiyanti, 2021). Akan tetapi, di Kelurahan Karangrejek ini dalam bidang ketahanan pangan belum adanya perubahan hasil produksi pertanian. Sebagai contoh dalam hasil pertanian bawang merah belum ditemukan adanya *home industry* ataupun tempat pengolahan hasil pertanian bawang merah sebagai sebuah produk ataupun barang yang dapat bernilai jual lebih tinggi. Padahal, *home industry* dapat dilakukan dalam upaya pembangunan ekonomi kreatif di sektor pangan karena menghasilkan nilai tambah ekonomi masyarakat sekitar (Muryanto, 2022). Sehingga adanya hambatan ini belum dapat dimaksimalkan oleh BUMDES sebagai pengelola usaha sesuai dengan potensi daerah. Kurangnya kesadaran masyarakat petani akan agroindustri juga menjadi penyebab atau hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga diperlukan cara ataupun penyuluhan mengenai adanya inovasi ketahanan pangan lain yang juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kelurahan

Karangrejek dalam rangka ketahanan pangan belum dapat ditemukan secara fisik yang membantu kekurangan air. Akan tetapi, dari kegiatan penunjang seperti adanya bimbingan teknis pemasaran, budidaya, administrasi, dan peminjaman modal menjadikan BUMDES ini sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia khususnya petani. Dari adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia ini dapat menjadi suatu modal utama petani untuk mengembangkan usaha taninya dan dapat memperkuat ketahanan pangan. Sedangkan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat, BUMDES sudah berperan penting untuk memajukan masyarakat Kelurahan Karangrejek lewat unit usaha yang dijalankan seperti PAB, UKM, dan JPUD yang mana dari ketiga unit usaha tersebut mendukung adanya usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha di Kelurahan Karangrejek melalui bantuan modal ataupun bantuan fisik air bersih untuk usaha. Perlu meningkatkan komunikasi dan kedekatan dengan nasabah, meningkatkan sosialisasi informasi layanan BUMDES pada masyarakat dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan lembaga-lembaga yang ada di wilayah.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, A. (2016) 'Pelaksanaan Pelatihan Dan Pengembangan Pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu

- Kabupaten Kampar', *JOM FISIP*, 3(02), pp. 1–15.
- Badan Pusat Statitika. (2020). Wonosari Dalam Angka Tahun 2020. <https://gunungkidulkab.bps.go.id>
- Bakara, R. F. (2019) 'Kerjasama Indonesia - Hungaria dalam Pengelolaan Air Bersih di DIY Tahun 2013 -2018', *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 7((1)), pp. 091–102.
- Dewi, G. P. and Ginting, A. M. (2012) 'Antisipasi Krisis Pangan Melalui Kebijakan Diversifikasi Pangan', *Jurnal ekonomi & kebijakan publik*, (September 2011), pp. 67–75.
- DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri. (2021). Profil Perkembangan Penduduk Tahun 2021. Biro Tata Pemerintahan Setda DIY.
- Fitriyah, R., Khofifatu, R. A and Idris. (2024). Peran BUMDES Desa Candiwates Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pasar Jande. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 8, 2, 570-578.
- Hanifan, N. (2021) 'Peran BUMDES Mulya Bakti dalam Pendayagunaan Potensi Lokal untuk Mewujudkan Kemandirian Perekonomian Desa Sukosewo Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Tulungagung', in. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Harnoto, L. B., Prismanto, A., Yuliana, R. H., and Maria., T. E. (2021). Analisis Peranan Jaringan Sosial pada Pembentukan dan Pemeliharaan Pengelolaan BUMDES yang Demokratis (Studi Kasus: BUMDES Tunas Mandiri, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul). *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 189-206.
- Jacob, J. and Murdiyanti. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Eksistensi BUMDES (Studi Kasus BUMDES Tarakan Desa Bobanehena Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Poros Ekonomi*. Vol. X. No. 1.
- Juminah (2020) 'Programa Penyuluhan Pertanian Desa Karangrejek, Gunungkidul', in *Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wonosari. Gunung Kidul*.
- Kuntariningsih, A. and Mariyono, J. (2013) 'Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai Di Jawa Timur', *Sosiohumaniora*, 15(2), p. 130. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5739.
- Kuria, M., and Isnaini R. (2022). *Community Participation In The Implementation Of BUMDES Subur Makmur. Indonesian Journal of Public Policy Review*. 10.21070/ijppr.v20i0.1237
- Lestari, O. A., Herian, Hasanah, Pabali, M. and Syarifah, E. R. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tikala Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. DOI : 10.20414/komunitas.v14i1.7169.
- Listyanto, M. E. D., Suci, N. U and Khusnul, K. Pengaruh Pelatihan Terhadap Hasil Produksi Petani Di Kecamatan Losari. *Journal of Economic*.
- Muryanto, Y. T. 2022. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry UMKM Sektor Pangan Berbasis Kekayaan Intelektual. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Nugroho, J., Muhammad, J, and Mieke, M. (2020). Potensi sumber air dan kearifan masyarakat dalam menghadapi risiko kekeringan di wilayah karst (Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta). *Journal of Environmental Sustainability Management*, 4(1):438-447.
- Pratiwi, F. (2022) *Gunungkidul Proyeksikan Karangrejek Menjadi Kampung Hortikultura*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Kecamatan Wonosari. (2020) 'Kecamatan Wonosari Dalam Angka', pp. 1–93.
- Sari, E. (2019) *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember*.

- Sapitri, S. A. D., and Ni, K. S. (2024). Mengungkap Fenomena Kredit Macet pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ditinjau dari *Good Corporate Governance* (Studi di BUMDES Artha Krama Mandiri). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 14 No. 2.
- Sidik, F., Triyanto, P. R and Parwoto. (2018). Pengelola Unit Usaha Vs Pengurus BUM Desa: Studi Kasus Pengelolaan Potensi Desa Wisata di Desa Bleberan Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Politik & Pemerintahan - Vo.2, No.2*.
- Sosiawan, A. (2022) 'Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Masa Pandemi Covid-19', in Praja, P. (ed.), pp. 23–31.
- Sujanto, N. I. R. and Rifqi, S. N. (2022) Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata pada Badan Usaha Milik Desa Desa Gari, Wonosari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. DOI : <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1752>.
- Sulung, U. and Mohammad, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research*.
- Suparji (2019) 'Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)', *Press*.
- Dantika. O. E. and Yanuardi (2013) 'Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
- Yana, N., Mahludin, H. B. and Supriyo, I. (2023) Peran BUMDES Dalam Manajemen Agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 494-506.